

1. PENDAHULUAN

Film merupakan media yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan suatu kesan/pesan melalui berbagai unsur di dalamnya (Bordwell dkk., 2024). Pembuatan sebuah film memerlukan penggabungan dan kombinasi dari beberapa elemen penting di dalamnya. Diantaranya seperti pengambilan gambar, pergerakan kamera, perancangan komposisi (*framing*), rancangan suara, dan juga tata cahaya. Elemen-elemen tersebut menjadi satu kesatuan dalam teknik sinematografi (Brown, 2016; Hennig-Thurau dkk., 2021). Tata cahaya adalah elemen yang sangat penting dalam sebuah sinematografi. Semua bagiannya harus dipersiapkan dengan matang, baik itu secara teknis, konsep maupun estetika. Menyampaikan pesan melalui tata cahaya juga merupakan bagian dari film. Film memiliki kemampuan dan kompleksitas yang baik untuk merangkum sebuah pesan ke dalam audio visual.

Dalam Penelitian ini, penulis tertarik untuk menganalisis film “The Big 4” (2022) karya Timo Tjahjanto. Menurut penulis, film ini memiliki poin penting dari sinematografi, terutama tata pencahayaannya. Penelitian sebelumnya tentang film “The Big 4” (2022) telah membahas tentang sisi kekerasan dan moral (Amelia dkk., 2021; Hidayat & Rusdiana, 2023; Purnomo, 2023). Kemudian Chaniago (2020) membahas dari sisi semiotika poster film. Dari beberapa jurnal tersebut belum pernah ada yang membahas tata cahaya. Penulis ingin melanjutkan diskusi tentang film “The Big 4” (2022) dari aspek sinematografi tata cahaya.

Film sebagai salah satu bentuk media visual, dapat menjadi wadah yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan kompleks secara efektif. Salah satu aspek penting dalam film adalah tata pencahayaan. Dengan tata pencahayaan, film menjadi lebih kompleks dan dapat berfungsi seperti mendukung dramatisasi dalam suatu adegan. Contohnya pencahayaan yang dirancang memiliki gradasi lembut antara cahaya dan bayangan digunakan untuk adegan yang lebih romantis, sementara kontras yang tinggi memberikan kesan yang lebih tegang.

Film “The Big 4” (2022) menjadi objek penelitian yang menarik, terutama terkait analisis penggunaan tata cahayanya. Film ini menyajikan cerita yang seru, tegang dan menyenangkan tentang perjalanan hidup dan karir dari kelompok yang dijuluki *The Big 4* (Topan, Pelor, Jenggo, dan Alpha). Mereka berusaha memberantas dan membongkar kejahatan yang dilakukan oleh sebuah sindikat kriminal. Kriminalitas yang dilakukan seperti pembunuhan, perdagangan organ, dan *human trafficking*. Setiap sindikat (Antonio) ini melakukan kejahatan, *tone* dalam adegan berubah menjadi gelap atau menggunakan *low key lighting*. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang fungsi dan jenis tata cahaya dalam sinematografi.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penggunaan tata cahaya dalam film “The Big 4” (2022) berhasil mendukung dramatisasi adegan dalam film? Batasan masalah dalam penelitian ini berada di adegan utama yang menggambarkan dramatisasi dan terang gelap dengan kesan sisi kejahatan melalui tata cahaya: Adegan awal anak laki-laki diantar masuk panti asuhan sindikat di menit 00:00:30-00:02:16 dan Adegan Petrus dibunuh di menit 00:21:49, 00:24:19-00:26:45.

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Menjelaskan dan mengidentifikasi unsur tata cahaya dalam film “The Big 4” (2022) yang berperan besar mendukung dramatisasi adegan film dan kaitannya terhadap kesan terang gelap (baik dan buruk). Manfaat penelitian ini yang pertama adalah bagi penulis. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan dari Universitas, melainkan juga sebagai langkah untuk mencapai perolehan gelar sarjana. Kemudian juga untuk mahasiswa lain, penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan. Yang ketiga,

memberikan contoh konkrit tentang bagaimana sebuah penelitian dapat dirancang dan diimplementasikan. Penelitian ini dapat bermanfaat dan berdampak positif bagi dunia akademis. Terakhir, dapat memberikan kontribusi untuk menambah referensi bahan penelitian yang dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya di masa mendatang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sinematografi

Sinematografi merupakan cara untuk menulis/mewujudkan gambar bergerak. Di dalamnya ada berbagai elemen yang menjadikan sinematografi begitu kompleks. Kompleksitas ini sekaligus menjadi peluang bagi sinematografer untuk bisa mengembangkan dan memaksimalkan peluang dari “film” itu sendiri. Meskipun sinematografi menjadi hal yang terpisah dari fisik kamera itu sendiri, sinematografi tidak bisa terlepas dari kaitannya dengan fotografi. (Bordwell et al., 2024). Penggunaan sinematografi. Oleh karena itu, sinematografi merupakan studi dan kemampuan teknis dalam produksi film.

Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan teknis, dan juga unsur seni itu sendiri. Di dalamnya ada unsur-unsur yang saling melengkapi dan mendukung. Misalnya seperti unsur dramatik yang tercipta dari penggunaan efek-efek teknis tertentu. Dari hal teknis yang bisa menciptakan konsep dan estetika tertentu juga. Unsur dramatik sendiri dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah *suspense*, *surprise*, *conflict* dan *curiosity* (Lutters, 2005). Menurut Reisz dan Millar (2010) unsur dramatik juga berarti suasana yang ada di dalam sebuah adegan, terutama dalam *scene* film.

Pada dasarnya, sinematografi secara teknis pasti ada penggunaan alat fisik kamera untuk merekam gambar atau proses pengambilan gambar (*shooting*). Tapi secara konseptual, istilah sinema diartikan sebagai representasi dari gambar hidup,